



Analisis Feminisme dalam Lirik Lagu “Kuat” Karya Thavita

Natasya Al Fadila Z | Universitas Malikussaleh

*Corresponding Author: natasya.220740053@mhs.unimal.ac.id

Abstract

The aim of this research is to examine the lyrics of Thavita's "strong" song which depicts women's empowerment. The lyrics of this song describe women's resistance to gender equality which often occurs in various parts of their lives. This song is a medium to emphasize the resilience and courage of women in facing life's challenges and supporting other women using qualitative descriptive research methods. The lyrics of this song talk about women's resistance and empowerment as well as their struggle against gender injustice and their right to life. In addition, the story in this song can encourage women to take control of their own lives, respect fellow humans, and succeed without being limited by the standards set by a patriarchal society. This song emphasizes the role of women in building a more just and equal world through lyrics that contain an inspirational message.

Keywords: *women's empowerment, feminism, gender equality, women's resistance*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa lirik lagu "kuat" Thavita yang menggambarkan pemberdayaan perempuan. Lirik lagu ini menggambarkan perlawanan perempuan terhadap kesetaraan gender yang sering terjadi di berbagai bagian kehidupan mereka. Lagu ini menjadi media untuk menegaskan ketangguhan dan keberanian perempuan dalam menghadapi tantangan hidup dan mendukung perempuan lain dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lirik lagu ini berbicara tentang perlawanan dan pemberdayaan perempuan serta perjuangan mereka melawan ketidakadilan gender dan hak hidup mereka. Selain itu, cerita dalam lagu ini dapat mendorong perempuan untuk mengambil alih kendali atas hidup

mereka sendiri, menghargai sesama manusia, dan berhasil tanpa terbatas oleh standar yang ditetapkan oleh masyarakat patriarki. Lagu ini menekankan peran perempuan dalam membangun dunia yang lebih adil dan setara melalui lirik-lirik yang mengandung pesan inspiratif.

Kata Kunci: *pemberdayaan perempuan, feminisme, kesetaraan gender, perlawanan perempuan*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi setiap manusia di dunia. Sementara definisi bahasa sendiri menurut para ahli ialah, bahasa didalam struktur budaya ternyata memiliki fungsi serta peran ganda, kedudukan, bahasa sendiri adalah sebagai akar serta produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan sarana berfikir serta perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan (Fadhila, 2020).

Musik adalah jenis seni yang menggabungkan berbagai unsur bunyi dalam komposisi atau lagu untuk memberikan pengalaman estetis kepada pendengarnya. Musik memanfaatkan elemenelemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika untuk menyampaikan pesan, ekspresi emosi, dan mengkomunikasikan ide atau cerita (Kusumaningsih et al., 2023). Musik memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan jiwa pendengarnya. Dengan semua keindahannya, musik telah lama menjadi sarana yang kuat untuk individu dan kelompok untuk mengungkapkan pandangan dunia mereka dengan menggunakan cerita pribadi, kritik sosial, atau bahkan ideologi tertentu. Oleh karena itu, lagu-lagu yang mereka ciptakan seringkali juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pendapat mereka tentang fenomena atau masalah sosial yang terjadi di lingkungan mereka.

Ketahuilah bahwa musik sangat memengaruhi perasaan seseorang. Musik melakukan banyak hal, seperti menciptakan suasana hati yang menyenangkan, membuat orang bahagia, mendorong gerakan dan tarian, meningkatkan semangat, dan membantu orang rileks dan fokus pada hal-hal tertentu. Musik

memiliki daya magis yang luar biasa dalam mengungkapkan ekspresi pribadi setiap individu dalam kehidupannya, mendukung terciptanya suasana beragam dalam berbagai pengalaman signifikan (Rifki et al., 2023).

Dengan lirik dalam lagunya, musik berfungsi sebagai media ekspresi, hiburan, dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Musik digambarkan sebagai bentuk seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nalda, dkk. 2023) tersusun dari nada–nada atau bunyi–bunyian yang bercampur irama, melodi, dan harmoni karena suara yang indah. Seringkali, musik musisi mengandung pesan yang berkaitan dengan keadaan sosial, budaya, dan politik yang sedang berlangsung. Hal ini terlihat dalam berbagai genre musik, dari pop hingga rock hingga jazz, yang memiliki kemampuan untuk membangun ikatan emosional antara musisi dan pendengarnya. Salah satu lagu Thavita, "Kuat", menunjukkan kekuatan musik sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada perempuan.

Banyak upaya untuk melindungi perempuan, termasuk gerakan feminis, muncul sebagai tanggapan atas ketidakadilan yang dihadapi perempuan oleh masyarakat dan bagaimana mereka dilihat. Feminisme secara umum adalah konsep bahwa perempuan telah diperlakukan secara tidak adil dalam masyarakat dengan maksud untuk mengutamakan pendapat laki–laki dan kepentingan yang beragam. Beberapa lagu bisa mencerminkan diskriminasi terhadap perempuan atau mendorong perilaku yang merendahkan atau bahkan kekerasan terhadap mereka. Pesan–pesan seperti ini berpotensi berbahaya karena dapat memperkuat pandangan negatif dan membenarkan perlakuan tidak adil terhadap perempuan (Kusumaningsih et al., 2023).

Di samping itu, lagu–lagu dapat menggambarkan hubungan yang tidak seimbang atau tidak setara antara laki–laki dan perempuan, di mana perempuan dianggap lebih rendah atau harus tunduk pada kehendak laki–laki. Pesan–pesan seperti ini dalam lagu dapat berdampak negatif terhadap

persepsi dan pandangan masyarakat tentang kesetaraan gender (Kusumaningsih et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan teori feminisme. Feminisme adalah sebuah bidang studi yang menggali lebih jauh konstruksi gender dari waktu ke waktu. Menjelaskan bagaimana keterjajahan wanita oleh laki-laki dalam berbagai genre sastra. Feminisme adalah sebuah ideologi pembebasan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan disebabkan karena jenis kelamin menurut Humm (DeVito, Jr., 2017). Pernyataan tersebut dipertegas oleh (DeVito, Jr., 2017) bahwa feminisme merupakan dukungan terhadap kesetaraan perempuan dan laki-laki yang diiringi dengan tujuan untuk meningkatkan kedudukan perempuan secara seimbang di masyarakat. Feminisme berpendapat terdapat kondisi yang tidak sederajat antara laki-laki dan perempuan, baik dalam konteks dominasi patriarki, ketimpangan gender maupun efek sosial dari perbedaan gender.

METODE

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Charismana et al., 2022)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam

penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Ruhansih, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dapat menemukan lirik lagu "kuat" menggambarkan feminisme. Lagu ini menawarkan narasi yang erat dengan pesan pemberdayaan perempuan dan penegasan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui liriknya, lagu ini berbicara tentang banyak masalah yang sering dihadapi perempuan, seperti diskriminasi, stereotip gender, dan rasa tidak berharga. Selain itu, mereka menyerukan perlawanan terhadap opresi dan penguatan identitas mereka sendiri. Lagu ini berfungsi sebagai representasi suara yang mendukung kesetaraan gender dan solidaritas antar perempuan dalam konteks feminisme. Tema-tema feminis yang tercermin dalam lirik lagu ini akan dibahas lebih lanjut dalam analisis berikutnya. Adapun lirik lagu "kuat" karya Thavita sebagai berikut.

Kuat oleh Thavita

Tak lelahkah kamu menangis? (Menangis)

Air mata telah habis (telah habis)

Izinkan dia menyakitimu (izinkan dia menyakitimu)

Tak lelahkah kamu merasa? (merasa)

Seakan tak berharga (berharga)

Tak pantas untuk bersuara

Tenang aku bersamamu

Kan kugenggam tanganmu

Ayo kita dengar suara hatimu

Tenang aku bersamamu

Karena kau dan aku tahu

Semua yang kuperlu ada di dirimu

*Hapus air matamu
Ubah dengan senyuman (senyuman)
Biar mereka ragukan, hanya
Karena kamu wanita
Angkat tegak perisaimu*

*Waktunya tuk buktikan
Saatnya kau menggenggam dunia
Karena kamu wanita kuat, kuat
Kuat, kuat*

*Tenang aku (tenang aku) bersamamu (bersamamu)
Kan aku genggam tanganmu
Ayo kita dengar suara hatimu
Tenang (tenang aku) bersamamu (bersamamu)*

*Karena kau dan aku tahu
Semua yang kuperlu ada di dirimu
Karena kau juara
Kamulah pemenangnya
Kau lahir untuk wujudkan*

*Semua yang kau inginkan, yeay
Hapus air matamu
Ubah dengan senyuman
Biar mereka ragukan, hanya*

*Karena kamu wanita
Angkat tegak perisaimu*

*Waktunya tuk buktikan
Saatnya kau menggenggam dunia*

*Karena kamu wanita kuat, kuat
Kuat, kuat
Kuat, kuat
Kuat, yeah*

*All the ladies where you at? (Hey)
Hands up if you feel (hey)
Buat kamu yang merasa
Seakan tak berguna demi puaskan egonya (huuu)*

*Alright, alright, alright, alright, alright
Kamu terlahir pemenang, and baby that's a fact
Labeli kita yang buruk-buruk kutentang
Dan kita lihat siapa yang sebenarnya pecundang
Hapus air matamu (hu-uu)*

*Ubah dengan senyuman
Biar mereka ragukan, hanya (hanya)
Karena kamu wanita
Angkat tegak perisaimu*

*Waktunya tuk buktikan (buktikan)
Saatnya kau menggenggam dunia (hu-uu)
Karena kamu wanita kuat, kuat
Kuat (kamu wanita), kuat
Kuat (kamu wanita), kuat (kamu wanita)Kuat (kita wanita), kuat*

1. Lirik lagu "kuat" menunjukkan pemberdayaan perempuan.

Lirik lagu ini menunjukkan kekuatan dan keberanian perempuan. Sepanjang lagu, lirik "Karena kamu wanita kuat" diulang, menegaskan pesan pemberdayaan dan mendorong perempuan untuk mengakui dan menghargai kekuatan mereka sendiri. Feminisme sangat terkait dengan pesan ini karena gerakan ini menuntut kesetaraan dan pengakuan terhadap kekuatan dan kemampuan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan dari lirik ini adalah untuk memupuk rasa percaya diri dan kekuatan perempuan yang sering dihadapkan pada berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional. Dalam konteks lagu ini, feminisme digambarkan sebagai dorongan untuk perempuan untuk mengakui kekuatan mereka sendiri dan menghindari terperangkap dalam pembatasan atau stereotip yang sering dibuat oleh masyarakat. Pemberdayaan perempuan untuk berdiri tegak dan mempertahankan kehidupan.

2. Menanggapi Stereotip dan Diskriminasi Gender:

Lirik seperti "Biar mereka ragukan, hanya karena kamu wanita" menunjukkan kritik terhadap stereotip dan diskriminasi gender yang sering merendahkan perempuan. Wanita sering dianggap kurang kuat atau mampu dibandingkan laki-laki di banyak masyarakat. Lagu ini menekankan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama—bahkan lebih—untuk mencapai cita-cita mereka, secara eksplisit menantang perspektif ini.

Pesan feminisme dalam lagu ini adalah pesan yang menunjukkan penolakan terhadap diskriminasi gender yang percaya bahwa perempuan tidak dapat mencapai prestasi yang luar biasa hanya karena jenis kelamin mereka. Sangat penting bagi gerakan feminisme untuk menanggapi dan memerangi stereotip ini untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan setara.

3. Meningkatkan Identitas Diri dan Kebebasan untuk Berkembang.

Lirik "Angkat tegak perisaimu, waktunya tuk buktikan, saatnya tuk menggenggam dunia" mendorong wanita untuk bangkit dan menunjukkan kekuatan mereka kepada dunia. Ini adalah penguatan identitas diri yang mendorong wanita untuk tidak meragukan kemampuan mereka sendiri dan mengambil alih kendali atas hidup mereka dan berjuang untuk mewujudkan impian mereka. Feminisme menyatakan bahwa perempuan memiliki hak untuk memilih jalan hidup mereka sendiri tanpa terbatas oleh peran atau harapan sosial yang telah ditetapkan. Lagu ini menunjukkan kebebasan untuk memilih dan berkembang serta bahwa wanita dapat mendapatkan apa yang mereka inginkan selama mereka berani berjuang untuknya.

Lagu ini adalah contoh feminisme yang mendukung kebebasan perempuan untuk mengejar tujuan mereka, melawan penilaian negatif, dan membuktikan bahwa mereka bisa. Ini adalah prinsip dasar feminisme yang mendukung kesetaraan gender dan otonomi perempuan.

4. Menentang Opresi dan Ekspektasi Sosial.

Lirik "Buat kamu yang merasa seakan tak berguna demi puaskan egonya" menunjukkan bahwa perempuan seringkali ditekan oleh ekspektasi sosial yang membatasi peran mereka atau bahkan digunakan untuk memenuhi keinginan dan ego orang lain. Wanita seringkali dipaksa untuk memenuhi peran tertentu dalam keluarga atau masyarakat, yang mengurangi kebebasan dan otonomi mereka. Ini terjadi dalam banyak situasi. Lagu ini mengajak perempuan untuk melawan kekerasan ini dan menegaskan hak mereka untuk hidup sesuai keinginan mereka sendiri tanpa tunduk pada aturan atau harapan masyarakat yang dipaksakan. Selain itu, pesan ini menekankan betapa pentingnya bagi perempuan untuk menentang ketidakadilan yang mereka alami dalam berbagai bentuk, seperti dalam rumah tangga, tempat kerja, atau dalam hubungan interpersonal. Dalam lagu ini, feminisme mendorong penolakan terhadap opresi dan mendorong perempuan untuk menentang ketidakadilan dan eksploitasi. Ini

adalah seruan untuk melawan sistem patriarki yang seringkali mensubordinasikan perempuan, dalam konteks feminisme.

5. Solidaritas dan Dukungan Antar Perempuan.

Lirik "tenang aku bersamamu, kan kugenggam tanganmu" berisi pesan tentang dukungan dan solidaritas antar perempuan.

Sebagai bentuk pemberdayaan kolektif, membantu sesama perempuan sangat penting di tengah berbagai kesulitan yang dihadapi. Solidaritas antar perempuan sangat penting dalam memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam gerakan feminisme. Selain itu, pesan solidaritas mengatakan bahwa perempuan tidak perlu berjuang sendirian. Mereka dapat saling mendukung, berbagi kekuatan, dan bekerja sama untuk mempertahankan hak-hak mereka, melawan ketidakadilan, dan membangun dunia yang lebih setara. Dalam lagu ini, feminisme adalah solidaritas perempuan ini adalah inti dari gerakan feminisme yang mendorong kerja sama, dukungan, dan persatuan untuk melawan ketidaksetaraan. Lagu ini menyampaikan pesan bahwa bantuan satu sama lain meningkatkan kekuatan perempuan.

6. Lirik "kamulah pemenangnya, kau lahir untuk mewujudkan semua yang kau inginkan" mendorong wanita untuk melihat diri mereka sebagai pemenang dalam hidup mereka sendiri dan memiliki hak untuk mencapai apa pun yang mereka inginkan.

Dalam lagu ini, keberhasilan didefinisikan sebagai kemenangan pribadi yang dihasilkan dari pencapaian dan aspirasi setiap orang, bukannya keberhasilan yang ditentukan oleh norma sosial atau patriarki. Dalam lagu ini, feminisme menyatakan bahwa perempuan berhak untuk menentukan kesuksesan mereka sendiri tanpa terikat pada peran atau ekspektasi sosial yang mengekang.

SIMPULAN

Beberapa lirik dalam lagu "kuat" berkaitan dengan feminisme berdasarkan temuan dan diskusi tentang analisis feminisme, lagu "kuat" menggambarkan feminisme sebagai pemberdayaan perempuan dan mendorong perempuan untuk mendukung satu sama lain. Lagu ini menegaskan bahwa perempuan memiliki hak untuk melawan dan menunjukkan kemampuan mereka di berbagai bidang kehidupan. Lagu ini menjadi suara yang kuat untuk mendukung perempuan di berbagai aspek kehidupan karena pesan utamanya adalah bahwa perempuan memiliki kekuatan untuk melawan tantangan hidup serta berhak untuk menentukan jalan hidup mereka tanpa adanya kesetaraan gender. Lagu ini juga menekankan betapa pentingnya perempuan berkolaborasi untuk menghadapi tantangan hidup dan menciptakan dunia yang lebih adil. Secara keseluruhan lirik lagu "Kuat" adalah media yang membantu perempuan dan memberdayakan mereka di berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan pembaca dan penikmat musik, khususnya yang berkaitan dengan tema feminisme, dapat lebih kritis memahami pesan yang disampaikan melalui lirik lagu seperti "Kuat" Thavita. Mereka juga diharapkan lebih aktif dalam memilih musik yang mendukung pemberdayaan perempuan.
2. Produser dan pencipta lagu untuk terus membuat musik yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik masyarakat tentang masalah penting seperti feminisme dan kesetaraan gender.
3. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pesan feminisme, penelitian di masa depan harus melampaui analisis lirik dan melakukan penelitian semiotika yang lebih mendalam tentang berbagai media komunikasi seperti video klip dan strategi promosi lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- DeVito, Jr., R. A. (2017). Volume 13, Number 3. *American Journal of Recreation Therapy*, 13(3), 1. <https://doi.org/10.5055/ajrt.2014.0079>
- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi Dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.36057/jilp.v4i1.441>
- Kusumaningsih, D., Hanifah, R. L., & Wicaksana, M. F. (2023). Memperjelas Stigma Negatif Perempuan Dalam Lagu Bojumu Sesuk Tak Silihe Melalui Analisis Wacana Kritis Dan Gender Feminis Kultural. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 56–64–, 56–64.
- Nalda Sari, C., & Sazali, H. (2023). Representasi Feminisme Penerimaan Diri dalam Video Klip Lagu Tuter Batin (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media (JURRSENDEM)*, 2(1), 8–14.
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>